

Evaluation of the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in the Education Sector in Nagari Guguak Tabek Sarajo, IV Koto District, Agam Regency

Aditiya Fitri^{1,4}, Jalius², Mhd Natsir³

^{1,2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

⁴aditiyafitri27@gmail.com

ABSTRACT

Lack of collaboration is what inspired this study between groups of recipients of PKH assistance, lack of supervision from government agencies towards the community, lack of realization of layoff funds for educational purposes. So that the general purpose of this study focuses on the implementation of the family of hope program in the field of education in the country of Guguak Tabek Sarajo. the specific objective is to see the evaluation of the family of hope program in the country of Guguak Tabek Sarajo. This research is a qualitative descriptive type with the research location in Nagari Guguak Tabek Sarajo IV Koto district, Agam Regency. Collection techniques used observation interviews and recording. Analysis techniques used reduction, presentation and inference extraction or confirmation. The findings obtained are that (1) this layoff assistance can increase human resources so as to improve the quality of education for the lower middle class community, (2) program planning in the evaluation of implementation, (3) formative evaluation of program implementation in the education sector has been carried out although there are still few the obstacles experienced (4) the achievement of the summative program in education can be seen from the positive response of the people who receive layoff assistance. It is recommended that the persons in charge work together and coordinate with each other and charge to make a clear structure explaining their respective responsibilities.

Keywords: Evaluation, Program, Education, PKH

PENDAHULUAN

Di Indonesia permasalahan sosial yang umumnya terjadi adalah masalah kemiskinan. Nugroho (1995) mengatakan Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana kondisi tersebut terdapat kekurangan baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya dan politik. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian masyarakat tertentu di dunia adalah kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia pada dasarnya terdapat pada masyarakat perdesaan yang mata pencahariannya bergantung kepada hasil pertanian dan perkebunan dan tidak memiliki penghasilan lain daripada itu. Kemiskinan ini muncul dikarenakan sumber daya manusia yang tidak berkualitas, faktor-faktor yang dirasa bisa memberikan pengaruh terhadap kemiskinan, diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, gender, aksesibilitas ke layanan kesehatan primer, infrastruktur, dan lokasi geografis melengkapi daftar faktor tersebut. (Nazara dalam Nurwati, 2008).

Faktor pendidikan merupakan aspek yang sangat penting guna untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan sumber daya manusia khususnya. Pendidikan ini diartikan sebagai salah satu kunci untuk mewujudkan masyarakat sejahtera. Menurut Yuliandoni & Pamungkas (2022) pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia mulai dari kecil hingga dewasa, yang mana proses belajar dan mengejar dilakukan guna untuk mengembangkan dan meningkatkan potesi diri serta meningkatkan sumber daya manusia. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) sudah dijelaskan bahwasanya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pada ayat (2) juga dijelaskan bahwasanya setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu 12 tahun wajib belajar. Yanti & Ismaniar (2019) mengatakan bahwa pendidikan terbagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, non-formal dan pendidikan informal. Namun, masih banyak anak

usia sekolah di Indonesia yang memilih bekerja daripada bersekolah dan bahkan ada yang menganggur. Sebagian besar anak-anak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan itu dikarenakan terkendala oleh biaya dan juga berasal dari keluarga yang perekonomiannya rendah.

Dengan demikian, Pemerintah Indonesia membuat sebuah program yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) guna penanggulangan kemiskinan dan mengembalikan minat anak-anak untuk melanjutkan serta meningkatkan mutu pendidikan. Program ini dibentuk oleh menteri sosial RI yang berlandaskan kepada Keputusan menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat No.31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 mengenai tim pengendali Program Keluarga Harapan.

Aini (2019) mengatakan Program Keluarga Harapan (PKH) ialah salah satu bentuk program yang berasal dari kegiatan pendidikan luar sekolah, program keluarga harapan ini juga merupakan suatu program yang bergerak pada bidang pendidikan dan kesehatan yang dibuat oleh kementerian sosial. Adapun syarat dari penerima bantuan PKH adalah: (1) ibu hamil; (2) anak usia dini maksimal dalam satu keluarga dua anak; (3) anak usia sekolah SD dalam satu keluarga maksimal satu anak; (4) anak usia sekolah SMP dalam satu keluarga maksimal satu anak; (5) anak usia sekolah SMA dalam satu keluarga maksimal satu anak; (6) lanjut usia atau lansia dalam satu keluarga maksimal satu anak; (7) penyandang disabilitas dalam keluarga maksimal satu orang.

Program Keluarga Harapan ini diberlakukan khususnya di Nagari Guguak Tabek Sarajo Kabupaten Agam, Kecamatan IV Koto pada tahun 2013 sampai dengan sekarang. Program Keluarga Harapan ini menyediakan bantuan untuk masyarakat yang dikategorikan miskin. Dana bantuan ini berasal dari dana pemerintah. Di Nagari Guguak Tabek Sarajo yang mendaftarkan masyarakat untuk mendapatkan bantuan PKH ini adalah aparat nagari langsung dengan memanfaatkan data-data yang ada di kantor wali Nagari Guguak Tabek Sarajo dan yang memilih berhak atau tidak berhaknya masyarakat mendapatkan bantuan itu adalah dari pihak kecamatan. Berikut tabel penerima bantuan PKH di Nagari Guguak Tabek Sarajo pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Nagari Guguak tabek Sarajo 2021

No	Jumlah Penerima PKH Nagari Guguak Tabek Sarajo	
	Nama Jorong	Jumlah
1	Guguak Tinggi	33
2	Guguak Randah	42
	Jumlah	75

Sumber: Pendamping PKH Nagari Guguak Tabek Sarajo

Para anggota penerima bantuan PKH dibentuk dalam beberapa kelompok untuk membuat suatu usaha atau kegiatan yang dapat membantu perekonomian keluarganya seperti usaha warung dan kegiatan bertani ataupun berladang dari dana PKH yang didapatkan. Namun kegiatan tersebut tidak terlaksana. Berbeda dengan Nagari Koto Tuo, di Nagari Koto Tuo peserta PKH ini diberikan seperti pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung perekonomiannya. Sedangkan di Nagari Guguak Tabek Sarajo pelatihan-pelatihan tersebut dapat dikatakan belum ada.

Menurut informasi yang di dapat melalui wawancara dengan anggota penerima bantuan PKH dan permasalahan yang dilihat langsung dari penyelenggaraan Program Keluarga Harapan ini yakni pertama, kurangnya kerja sama antar kelompok penerima bantuan PKH, sehingga tiap-tiap kelompok yang dibagi dalam menjalankan program yang diberikan oleh pemerintah kurang berjalan dengan baik. Kedua, kurangnya pemantauan dari instansi pendukung terhadap masyarakat penerima bantuan, sehingga masih ada dari anggota PKH yang menggunakan bantuan tersebut tidak dengan semestinya. Ketiga, kurangnya pemantauan dari instansi pendukung terhadap masyarakat, sehingga mengakibatkan masih ada masyarakat miskin khususnya di Nagari Guguak Tabek Sarajo yang tidak terdaftar selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan sementara masyarakat yang bisa dikatakan berkecukupan dan tidak memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai keluarga miskin terdaftar. Keempat, untuk permasalahan yang keempat adalah permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu kurangnya motivasi dan kurangnya kepedulian anak-anak penerima bantuan PKH terhadap

pendidikan sehingga masih ada anak dari para penerima bantuan PKH ini tidak melanjutkan pendidikannya sedangkan dalam program PKH ini yang menjadi fokus utamanya adalah pendidikan untuk meningkatkan partisipasi di sekolah, khususnya di kalangan anggota masyarakat kurang mampu.

Dengan demikian, fokus masalah umum dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada bidang pendidikan di Nagari Guguak Tabek Sarajo. Sedangkan fokus masalah khusus mencakup (a) bagaimana *Need Assesment* Program Keluarga Harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo? (b) bagaimana *Program Planning* Program Keluarga Harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo? (c) bagaimana *Formative Evaluation* Program Keluarga Harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo? (d) bagaimana *Summative Evaluation* Program Keluarga Harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo?. Kemudian tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi, melihat serta mengetahui evaluasi pelaksanaan program PKH pada bidang pendidikan, sedangkan tujuan khususnya yaitu (a) mengetahui bagaimana *Need Assesment* program keluarga harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo (b) Mengetahui bagaimana *Program Planning* program keluarga harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo (c) Mengetahui bagaimana *Formative Evaluation* program keluarga harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo (d) Mengetahui bagaimana *Summative Evaluation* program keluarga harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo.

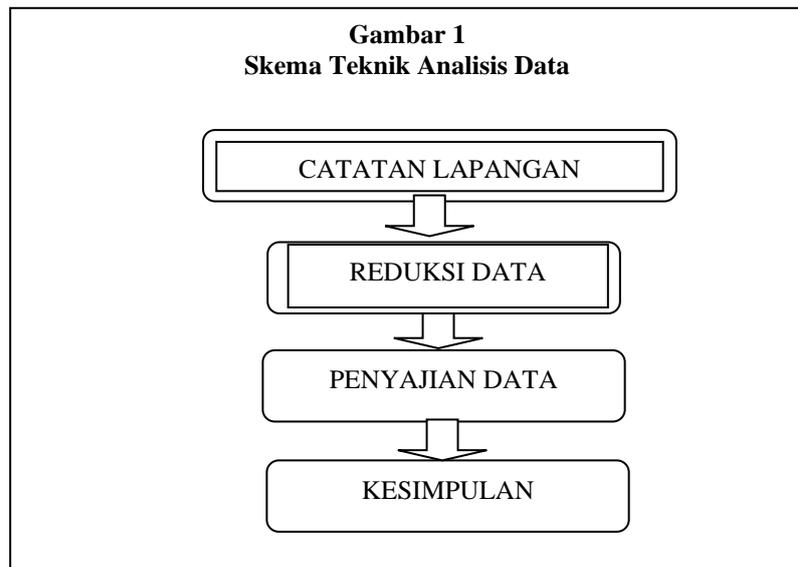
Berikut beberapa manfaat dalam penelitian yakni manfaat teoritis: Bisa memberikan pengetahuan ataupun informasi kepada para mahasiswa pendidikan luar sekolah mengenai evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada bidang pendidikan dan menambah kepustakaan untuk departemen pendidikan luar sekolah. Secara praktis: (a) Bisa memberikan nilai yang positif serta dapat memberikan masukan yang positif untuk Program Keluarga Harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo, (b) Bisa dijadikan acuan bagi nagari dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ke depannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan Di Nagari Guguak Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”.

METODE

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif ini mencoba memahami dan menginterpretasikan kejadian atau peristiwa dalam kaitannya dengan apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian yaitu di Nagari Guguak Tabek Sarajo, Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah akni aparat Nagari Guguak Tabek Sarajo, pendamping PKH serta para anggota penerima bantuan dana PKH. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan pencatatan data.

Reduksi data, penyajian data, dan ekstraksi inferensi/konfirmasi digunakan sebagai strategi analisis data. Reduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan modifikasi data mentah dari catatan lapangan yang diperoleh. Kemudian data disajikan dengan menampilkan informasi yang diperoleh dari kegiatan reduksi data. Informasi yang diperoleh dalam proses observasi dan wawancara dikumpulkan dan di sistematisasi-kan sesuai dengan pertanyaan. Laporan sementara didapatkan dari hasil penyerahan data, kemudian dianalisis. Melanjutkan kegiatan verifikasi, setelah di review data akan dikeluarkan dalam bentuk laporan penelitian. Langkah terakhir analisis data adalah menarik kesimpulan menggunakan triangulasi data untuk memverifikasi data (kredibilitas) hasil penelitian. Berikut skema teknik analisis data dan interpretasi data:



Untuk model evaluasi program menggunakan model evaluasi *Center For The Study Of Evaluation - University Of California In Los Angeles* (CSE-UCLA) yang di kemukai oleh Alkin & Wingard (1969) dengan modifikasi dari Fernandes (1984) yakni Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, Summative Program

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Dalam pelaksanaan PKH di Nagari Guguak Tabek Sarajo, sejumlah indikator dibuat, dan digunakan untuk menyoroti persoalan pelaksanaan program PKH yang mana indikator penilaian-nya berdasarkan kepada teori Charles O. Jones dalam Samosir (2011) yang mengemukakan ada tiga aspek dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan yaitu: Organisasi, Interpretasi dan Penerapan atau Pelaksanaan. Pada organisasi, dilakukan dengan beberapa pihak dapat peneliti simpulkan bahwa penanggung jawab dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo kepala dinas sosial sebagai pengarah, camat sebagai ketua, pendamping sebagai sekretaris, wali nagari, guru sekolah dan tenaga kesehatan sebagai koordinator pendamping. Interpretasi merupakan suatu cara untuk menafsirkan agar program yang dijalankan menjadi rencana dan pengarah yang tepat agar dapat dilaksanakan dan dapat diterima dan dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 dengan ibu Nora selaku pendamping PKH. Menurut ibu Nora untuk membangkitkan kesadaran keluarga penerima bantuan PKH akan pentingnya pendidikan itu dengan cara mengatakan kepada keluarga penerima bantuan kalau anak bapak dan ibu tidak melanjutkan pendidikan maka bantuan yang bapak dan ibu dapatkan akan di tanggungkan atau bahkan bantuan yang bapak dan ibu terima akan berkurang nominalnya.

Penerapan atau pelaksanaan ini merupakan kegiatan rutin yang dijalankan dalam suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH pada tanggal 10 Agustus 2022, peserta PKH yang usia sekolah apabila tidak melanjutkan sekolah atau pendidikannya maka bantuannya akan ditanggungkan. Bagi anak yang tidak mau melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal makan akan diusulkan untuk mengikuti pendidikan non-formal. Untuk anak yang bermasalah di sekolah pendamping akan turun langsung ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahan anak penerima bantuan PKH

Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan di Nagari Guguak Tabek Sarajo

Dalam evaluasi pelaksanaan PKH di Nagari Guguak Tabek Sarajo dibuatkan beberapa indikator yang menjadi bahan guna untuk menguraikan permasalahan dalam pelaksanaan program PKH ini. yang mana indikator penilaian-nya berdasarkan kepada aspek-aspek *Need Assessment*, *Program Planning*, *Formative Evaluation* dan *Summative Program*.

Tabel 2. Standar Keberhasilan Evaluasi Berdasarkan Kepada Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

No	Aspek	Aspek yang dievaluasi	Standar efektifi
1	Need Assessment	a. Hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan berjalannya program PKH b. Kebutuhan yang terpenuhi selama program PKH berjalan c. Tujuan jangka panjang yang dicapaim melalui program PKH	Aspek need assessment dapat dikatakan apabila: a. kehadiran pada anak penerima PKH tidak kurang dari 85% b. tidak putus sekolah selama mengikuti pendidikan wajib belajar 12 tahun.
2	Program Planning	a. Bentuk Program Keluarga Harapan pada bidang pendidikan b. Rancangan program telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan	Program Planning dapat di katakana berhasil apabila ada rancangan ataupun perencanaan program yang jelas dan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dari penerima bantuan PKH
3	Formative Evaluation	a. Evaluasi pelaksanaan program PKH pada bidang pendidikan b. Hambatan yang dialami saat melakukan evaluasi PKH pada bidang pendidikan	Formative evaluation dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaan pengukuran kinerja program sering dievaluasi dengan berkoordinasi dengan mitra terkait. Dan adanya laporan yang digunakan sebagai rumusan dan bukti untuk dilaporkan.
4	Summative Program	a. Pencapaian tujuan program PKH pada bidang Pendidikan b. Manfaat program PKH pada bidang pendidikan	Summative program dapat dikatakan berhasil apabila : a. Program PKH ini dapat meningkatkan taraf hidup rumah tangga penerima manfaat. (KPM), b. Biaya lebih rendah. c. Meningkatkan pendapatan rumah tangga berpenghasilan rendah d. Membawa transformasi sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi keluarga penerima.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Nagari Guguak Tabek Sarajo

Menurut Saputra, Wahid, & Ismaniar (2018) pelaksanaan adalah upaya untuk mewujudkan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur. Program adalah suatu kegiatan yang disusun terencana dan terarah, tujuan dan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, prosedur operasional, alat yang digunakan, biaya dan bantuan sumber daya (Rohmah, 2010). Sehingga, pelaksanaan program adalah suatu kegiatan atau program yang dijalankan yang didukung dengan tujuan program yang dijalankan. Menurut Charles O. Jones dalam Ponto, Pioh, & Tasik (2016) Suatu kegiatan yang

disebut implementasi dirancang untuk menjalankan program dengan mempertimbangkan tiga tindakan utama. Organisasi, interpretasi, dan eksekusi adalah tiga tindakan kunci yang dipertanyakan.

Organisasi

Yudasmi & Bartin (2019) Mengatakan organisasi merupakan sekelompok orang yang dibentuk guna untuk memenuhi kebutuhan emosional, politik, spritual, intelektual dan ekonomi. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh mengenai organisasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat kekurangan antara penanggung jawab pelaksanaan program PKH pada bidang pendidikan. Sebagaimana wawancara bersama pendamping dan wali nagari peneliti menemukan bahwa kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pendamping PKH dengan pihak nagari yang mana pihak nagari baru mengetahui adanya program PKH setelah program ini sudah berjalan beberapa bulan.

Interprestasi

Berdasarkan pendapat diatas dan hasil dari temuan penelitian yang peneliti peroleh dalam interpretasi mengenai cara membangkitkan kesadaran penerima bantuan PKH akan pentingnya pendidikan anak. Sebagaimana wawancara peneliti dengan pendamping PKH dan wali nagari dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya dalam membangkitkan kesadaran penerima bantuan PKH sudah dilaksanakan dan peneliti juga melihat di lapangan pendamping pada saat melakukan pertemuan per-bulan menanyai mengenai perkembangan anak tiap-tiap anggota PKH dan tiap-tiap orang tua penerima bantuan ini dibekali dengan sebuah buku atau modul yang berjudul pengasuhan dan pendidikan anak.

Penerapan

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada bidang pendidikan sudah terlihat bahwasanya pendamping, wali nagari dan orang tua sangat memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya, pendamping juga mengarahkan untuk anak penerima bantuan PKH melanjutkan pendidikannya di pendidikan nonformal seperti pendidikan paket A,Bidan C bagi anak yang tidak mau melanjutkan sekolah di sekolah formal. Dan untuk pelaksanaan program PKH ini pendamping juga melakukan sosialisasi kepada penerima PKH mengenai program PKH, mulai dari tujuan program PKH, fungsi program PKH, manfaat Program PKH sampai dengan hak dan kewajiban anggota PKH.

Evaluasi PelaksanaannProgram Keluarga Harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan di Nagarai Guguak Tabek Sarajo

Dalam hal ini, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan di bidang pendidikan telah dievaluasi di Nagari Guguak Tabek Sarajo penulis menggunakan model evaluasi CSE-UCLA yang dikembangkan oleh Alkin-Fernandes guna untuk mengukur tercapainya program bantuan PKH pada bidang pendidikan di Nagari Guguak Tabek Sarajo melalui beberapa indikator, diantaranya Need Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, Summative Program. Berdasarkan dari hasil temuan peneliti mengenai evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada bidang pendidikan di Nagari Guguak Tabek Sarajo, Model CSE-UCLA akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penilaian pelaksanaan Program Keluarga Harapan di bidang pendidikan. dalam penggunaan metodologi penilaian CSE-UCLA.

Need Assessment

Menurut Fernandes tahapan Need Assessment ini merupakan tahapan yang berpusat atau berfokus kepada kondisi program, kebutuhan program dan tujuan dari program. *Need Assessment* adalah teknik untuk menilai derajat kebutuhan yang dimiliki organisasi dan masyarakat, menurut (Basuki, 2017; Winata, 2016). berdasarkan temuan kerja lapangan yang dilakukan peneliti dan observasi lapangan yang dilakukan selama pelaksanaan Program Keluarga Harapan dibidang pendidika di Nagari Guguak Tabek Sarajo hal yang paling utama diperhatikan pada program ini khususnya pada bidang pendidikan adalah masalah kehadiran siswa penerima bantuan PKH.

Keberhasilan dalam *Need Assessment* ini di tentukan dari jumlah kehadiran siswa penerima bantuan PKH yang tidak kurang dari 85%. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan terlihat bahwasanya masih ada anak penerima PKH yang kehadirannya masih kurang dari 85%. dan Program Keluarga Harapan yang dijalankan di Nagari Guguak Tabek Sarajo juga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam bidang pendidikan dalam jangka waktu mulai dari anak bersekolah di PAUD sampai dengan anak bersekolah di pendidikan SMA.

Program Planning

Dalam tahapan ini peneliti langsung memusatkan penelitian dan mengumpulkan data terkait dengan perencanaan atau rancangan program kerja yang telah disusun oleh pendamping. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa rancangan program yang disusun itu hanya dapat mempererat hubungan antara penerima bantuan dengan pendamping PKH, memberdayakan anggota PKH dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Namun disayangkan peneliti menemukan bahwa rancangan program yang dirancang atau yang dijalankan itu belum dirancang dengan baik sesuai dengan kebutuhan dari anggota penerima bantuan dan masih adanya program yang gagal dijalankan dikarenakan program yang dijalankan tidak sesuai dengan kebutuhan dari anggota tersebut. Dan di sayangkan sekali belum ada program yang dirancang oleh pendamping atau pihak yang bersangkutan untuk mendukung pendidikan anak penerima bantuan PKH. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Program Planning* belum terlaksana dengan baik.

Formative Evaluation

Menurut Fernandes tahapan Formative Evaluation ini merupakan tahapan yang berpusat atau berfokus kepada keterlaksanaan program. Dari pendapat fernandes maka dengan itu pada tahapan Formative Evaluation ini peneliti memfokuskan kepada evaluasi pelaksanaan dan hambatan yang dialami pada saat melakukan evaluasi program PKH pada bidang pendidikan. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dan lihat di lapangan evaluasi Program Keluarga Harapan pada bidang pendidikan ini dinilai sudah baik walaupun masih ada terdapat anak penerima bantuan PKH yang kehadirannya kurang dari 85%.

Summative Evaluation

Penilaian sumatif, sebagaimana didefinisikan oleh Wirawan (2011), adalah evaluasi yang diselesaikan pada akhir pelaksanaan suatu program dan menilai kinerja akhir objek evaluasi. Di akhir program, evaluasi sumatif dilakukan untuk memberi tahu calon pelanggan tentang keunggulan atau aplikasi program. Pada tahapan summative evaluation ini peneliti memfokuskan kepada tujuan dan juga manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) pada bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh mengenai tujuan dan manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) pada bidang pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bantuan Program Keluarga Harapan ini sangat membantu keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah terkhususnya dalam membantu biaya pendidikan anaknya mulai dari membantu biaya uang sekolah, membantu membeli perlengkapan sekolah baik itu baju sekolah ataupun keperluan sekolah lainnya. Dan dilihat dari tujuan dari pelaksanaan program PKH dalam mengurangi angka putus sekolah berdasarkan data yang diperoleh dan hasil wawancara peneliti itu sudah dapat dikatakan tercapai walaupun belum maksimal.

KESIMPULAN

Program Keluarga Harapan tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nagari Guguak Tabek Sarajo khususnya pada Program Keluarga Harapan pada bidang pendidikan dan pembahasan yang dijelaskan dan di paparkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa (1) *Need Assesment*, isu kehadiran anak penerima bantuan PKH di sekolah menjadi fokus evaluasi pelaksanaan program Keluarga Harapan di bidang pendidikan. Dan berdasarkan data lapangan, ternyata bantuan PKH ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan meningkatkan standar pendidikan masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah. (2)

Program Planning dalam evaluasi pelaksanaan terlaksana kurang maksimal dikarenakan rancangan program yang disusun belum sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak penerima bantuan PKH. (3) *Formative Evaluation*, Tinjauan terhadap pelaksanaan program keluarga harapan di bidang pendidikan telah dilakukan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, masih ada anak penerima bantuan PKH yang kehadirannya di bawah 85% dan pelaksanaan evaluasi PKH pada bidang pendidikan ini dilakukan tanpa melibatkan aparat nagari. (4) *Summative Program* ketercapai program PKH terhadap pendidikan, dapat terlihat dari respon positif masyarakat penerima bantuan PKH. Bantuan program keluarga harapan khususnya pada bidang pendidikan sangat dirasakan sekali manfaatnya oleh orang tua terutama keluarga yang memiliki anak banyak yang telah bersekolah. Akan tetapi dari banyaknya manfaat yang dirasakan oleh penerima bantuan PKH masih ada anggota PKH yang merasa bantuan PKH ini tidak cukup dikarenakan dia masih harus mengeluarkan uang untuk keperluan uang belanja anak dan ongkos anak

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2019). Kesulitan-Kesulitan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan di Wilayah Sumatera. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Alkin, C. M., & Wingard, J. (1969). *User Oriented Product Evaluation*. California: Evaluation Theory Program Center for the Study of Evaluation UCLA Graduate School of Education.
- Basuki, R. (2017). *Kontribusi Penilaian Kebutuhan (Need Assesment) dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konselinng Kelas VII UPTD SMPN 1 Prmabon Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Fernandes, H. J. X. (1984). *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Cultural Development.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, H. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan, dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10.
- Ponto, A. M., Pioh, N. R., & Tasik, F. (2016). Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea kota Manado. *Society*, 3(XX).
- Rohmah, S. (2010). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Suku Dinas Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Samosir, S. I. (2011). *Implementasi Penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Gunungsitol*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Winata, W. (2016). Need Assesment Peserta Program Pelatihan Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Pendiidikan Anak Usia Dini*, 10(2).
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yanti, R. N., & Ismaniar, I. (2019). Description of the Assistance Function in the Program Keluarga Harapan (PKH) At Balai Betung Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106243>
- Yudasmi, G., & Bartin, T. (2019). Relationship between Student Activities in KSR PMI Organization with Learning Achievement in Universitas Negeri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3).

Yuliandoni, D., & Pamungkas, A. H. (2022). The Description of the Management of Kurnia Computer Course and Training Institutions in the Pancung Soal District Pesisir Selatan Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2).